

**HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
(TTD) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI KELAS VII
DI SMPN 1 SIDAMULIH PANGANDARAN**

Fitrieni Priyanti¹, Siti Fatimah², Ririn Lestari³

S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh^{1, 2, 3}

Email: priyantifitri69@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan. Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) diduga berhubungan dengan status anemia, tetapi pengukuran potong lintang tidak dapat menetapkan hubungan sebab akibat. **Tujuan:** Menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII di SMPN 1 Sidamulih Pangandaran. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang melibatkan 52 siswi kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Kepatuhan dinilai berdasarkan konsumsi TTD selama empat minggu sebelum pemeriksaan Hb. Kejadian anemia ditentukan berdasarkan hasil pengukuran Hb dengan batas <12 g/dL. Analisis menggunakan uji *Chi-Square* dan rasio prevalensi kasar dengan interval kepercayaan 95%. **Hasil:** Sebanyak 29 responden (55,8%) patuh mengonsumsi TTD dan 23 responden (44,2%) tidak patuh. Sebanyak 18 responden (34,6%) mengalami anemia dan 34 responden (65,4%) tidak mengalami anemia. Prevalensi anemia pada kelompok tidak patuh sebesar 60,9%, sedangkan pada kelompok patuh sebesar 13,8%. Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian anemia ($p < 0,001$; PR kasar=4,41; IK95% 1,68–11,61). **Kesimpulan:** Ketidakpatuhan konsumsi TTD berhubungan dengan prevalensi anemia yang lebih tinggi. Hasil ini merupakan asosiasi kasar dan tidak membuktikan hubungan kausal. **Saran:** Sekolah dan puskesmas diharapkan meningkatkan edukasi serta pemantauan konsumsi TTD secara rutin, sedangkan remaja putri dianjurkan mengonsumsi TTD sesuai anjuran sebagai upaya pencegahan anemia.

Kata kunci: anemia, hemoglobin, kepatuhan, remaja putri, tablet tambah darah

**THE ASSOCIATION BETWEEN ADHERENCE TO IRON AND FOLIC
ACID SUPPLEMENTATION (IFAS) AND ANAEMIA AMONG SEVENTH-
GRADE FEMALE STUDENTS AT
SMPN 1 SIDAMULIH, PANGANDARAN**

Fitrieni Priyanti¹, Siti Fatimah², Ririn Lestari³
S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh^{1, 2,3}
Email: priyantifitri69@gmail.com

ABSTRACT

Background: Anaemia among adolescent girls remains a public health concern. Adherence to weekly iron and folic acid supplementation may be associated with anaemia status, although a cross-sectional assessment cannot establish causality. **Objective:** To analyse the association between adherence to iron and folic acid supplementation and anaemia status among seventh-grade female students at SMPN 1 Sidamulih, Pangandaran. **Methods:** This quantitative cross-sectional study included 52 seventh-grade female students selected through simple random sampling. Adherence was assessed during the four weeks preceding haemoglobin measurement. Anaemia was defined as haemoglobin <12 g/dL. The analysis used the Chi-Square test and a crude prevalence ratio with a 95% confidence interval. **Results:** Twenty-nine participants (55.8%) were adherent and 23 (44.2%) were non-adherent. Eighteen participants (34.6%) had anaemia and 34 (65.4%) did not have anaemia. Anaemia prevalence was 60.9% among non-adherent participants and 13.8% among adherent participants. Adherence was associated with anaemia status ($p < 0.001$; crude PR=4.41; 95% CI 1.68–11.61). **Conclusion:** Non-adherence was associated with a higher prevalence of anaemia. This crude association does not establish causality. **Recommendation:** Schools and primary health-care centres should strengthen regular education and monitoring of iron and folic acid supplementation, while adolescent girls should be encouraged to take the supplements as recommended to support anaemia prevention.

Keywords: adherence, adolescent girls, anaemia, capillary haemoglobin, iron and folic acid supplementation

2026